

ANALISIS PENGGUNAAN BENTUK *KANŌKEI* (~*ERU*,  
~*RARERU*) DAN ~*KOTO GA DEKIRU/GA DEKIRU*

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra



KURNIARESTU PANGASTUTY

NIM. 09110144

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2013

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi Sarjana yang berjudul :

ANALISIS PENGGUNAAN BENTUK *KANŌKEI (~ERU, ~RARERU)*  
*DAN ~KOTO GA DEKIRU/GA DEKIRU*

Skripsi yang dikerjakan dibawah bimbingan Ibu Hani Wahyuningtias ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang telah dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Kurniarestu Pangastuty

NIM : 2009110144

Tanda Tangan : .....

Tanggal : .....

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :

ANALISIS PENGGUNAAN BENTUK *KANŌKEI* (~ERU, ~RARERU) DAN  
~KOTO GA DEKIRU/GA DEKIRU

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 1 Agustus 2013 dihadapan  
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

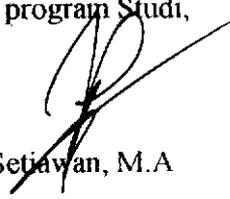
Oleh

DEWAN PENGUJI

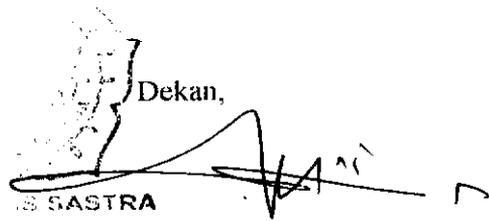
yang terdiri dari :

Pembimbing : Hani Wahyuningtias, S.S, M.Si, M.A (  )  
Pembaca : Dra. Yuliasih Ibrahim (  )  
Ketua Sidang : Syamsul Bachri, S.S, M.Si (  )

Ketua program Studi,

  
Hari Setiawan, M.A

Dekan,

  
FASASTRA

Syamsul Bachri, S.S, M.Si

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Analisis Pola Kalimat *~Kotoga dekiru* dan Bentuk *Kanōkei*”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Jurusan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan pihak lain. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, saran, bantuan, dorongan dan semangat kepada penulis dari awal hingga akhir. Terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Hani Wahyuningtias, S.S, M.Si, M.A selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyediakan waktu serta dengan sabar membimbing dan memberikan banyak saran dan pengarahan yang sangat bermanfaat selama proses penulisan skripsi sampai terwujudnya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku dosen pembaca skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membaca, memeriksa dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Metty Suwandany, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang selama ini telah membantu dan memberikan dorongan untuk terus menjadi lebih baik lagi selama penulis menimba ilmu.
4. Bapak Hari Setiawan, M.A, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
5. Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

6. Seluruh dosen Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah banyak memberikan bimbingannya selama masa perkuliahan.
7. Seluruh staff sekretariat Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan bantuan dan kelancaran dalam menyusun hal kesekretariatan kampus.
8. Kedua orang tua yang senantiasa mendoakan serta memberikan perhatian.
9. Seluruh teman-teman yang selalu setia memberikan dukungan, motivasi, bantuan serta doa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi yang membacanya. Terima kasih.

Jakarta, Agustus 2013

Penulis

## 概略

### 「～える、～ができる」と「～ことができる、～ができる」という可能 形の使用分析

クルニアレステウ。パンがステウテイ。

文学部日本学科 (2009110144)

日本語では、可能表現は二つの方法で表現されている。それは「～ことができる」と「可能動詞」を使用することによって可能表現を表している。二つの方法は使用することによってそれぞれの特徴を持っている。しかし、「～ことができる」は可能動詞より日本語学習者にとってより分かりやすいと考えられている。それは可能動詞と受身形の使い分けが区別されることが難しいであり学習者がよく混乱している項目である。なぜかという、動詞の活用形がほとんど同じからである。

キーワード：可能表現      使い分け      動詞の活用形

## ABSTRAKSI

Analisis Penggunaan Bentuk *Kanōkei* (~*eru*, ~*rareru*) dan ~*koto ga dekiru*

Kurniarestu Pangastuty

Sastra Jepang S1 (2009110144)

Dalam bahasa Jepang, ungkapan potensial dapat diungkapkan dengan 2 cara, yaitu menggunakan pola kalimat ~*koto ga dekiru* dan dengan mengubah kata kerjanya menjadi bentuk *kanōdōshi*. Kedua bentuk tersebut memiliki keistimewaan tersendiri dari penggunaannya. Namun penggunaannya pola kalimat ~*koto ga dekiru* lebih mudah dipahami oleh pemelajar bahasa Jepang. Hal ini disebabkan karena adanya kerancuan dalam pemakaian bentuk potensial dengan bentuk pasif. Karena bentuk perubahan kata kerjanya hampir sama.

Kata kunci : ~*koto ga dekiru*, *kanōkei*, *kanōdōshi*, *kanōhyōgen*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAKSI BAHASA JEPANG .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Perumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Metode Penelitian .....	5
1.7 Manfaat Penelitian .....	6
1.8 Sistematika Penyusunan Skripsi .....	6
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Definisi Verba .....	8
2.1.1 Jenis-Jenis Verba .....	10
2.2 Pengertian <i>Kanōkei</i> .....	14

2.2.1 Penggunaan Arti dari <i>Kanōkei</i> .....	16
2.3 Pola Kalimat <i>~koto ga dekiru</i> .....	19
2.4 Kata Kerja Potensial Khusus ( <i>Mieru, Mirareru, Kikeru, dan Kikoeru</i> ) .....	21
2.5 Rangkuman Penggunaan Ungkapan Potensial .....	24

### BAB III ANALISIS DATA

3.1 Analisis Pola Kalimat <i>~koto ga dekiru</i> .....	26
3.1.1 Makna <i>Nōryōku</i> .....	26
3.1.2 Makna <i>Jōkyō</i> .....	28
3.2 Analisis bentuk <i>kanōkei</i> .....	31
3.2.1 Kemampuan untuk Melakukan Sesuatu ( <i>Nōryōku-kanō</i> ).....	31
3.2.2 Kemampuan yang didasarkan sifat/ situasi/ kondisi ( <i>Jōkyō-kanō</i> ).....	33
3.3 Analisis Substitusi <i>~koto ga dekiru</i> dan <i>kanōkei</i> .....	40

### BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan .....	49
4.2 Saran .....	50

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan sesuatu ide, hasrat, pikiran, dan keinginan baik kepada orang lain maupun diri sendiri walau hanya di dalam hati. Pada setiap bahasa manapun, bentuk keragaman kata, pola bahasa begitu banyak. Bahkan, ada beberapa tata bahasa yang berbeda namun mengacu pada arti yang sama. Pengungkapan suatu perasaan atau pikiran bisa diungkapkan dengan berbagai macam kata, ekspresi, dan tata bahasa (Sutedi, 2003:2).

Dalam bahasa Indonesia sendiri misalnya untuk mengungkapkan bentuk kesanggupan atau kemampuan (potensial) bisa menggunakan modalitas dinamika. 'bisa', 'dapat', 'sanggup', dan 'mampu'.

Modalitas menurut Chacr (1994:162) adalah keterangan dalam kalimat yang menyatakan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan yakni mengenai perbuatan, keadaan, peristiwa, atau sikap terhadap lawan bicaranya. Sikap ini dapat berupa pernyataan, kemungkinan, keinginan, atau keizinan. Dalam bahasa Indonesia, modalitas dinyatakan secara leksikal. Modalitas dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi lima yaitu modalitas intensional, epistemik, deontik, dinamik, dan aletis. Modalitas yang termasuk pada pembahasan di penulisan ini adalah modalitas dinamik, yaitu modalitas yang menyatakan kemampuan. Unsur penandanya bisa berupa unsur leksikal bisa, dapat, dan mampu.

Contoh :

1. Kami semua bisa menjawab soal itu dengan benar.
2. Semua orang sebenarnya dapat menabung jika mau.

Sedangkan dalam bahasa Jepang ditandai dengan perubahan secara gramatikal pada kata kerjanya.

Bahasa Jepang memiliki kalimat atau ungkapan potensial yang termasuk ke dalam diatesis. Diatesis adalah kategori gramatikal yang menunjukkan hubungan antara partisipan atau subjek dengan perbuatan yang dinyatakan oleh verba. Ungkapan potensial ini disebut dengan *kanōhyōgen*. *Kanōhyōgen* memiliki batasan makna dan salah satu jenisnya mengalami perubahan verba yang disebut dengan *kanōdōshi*. *Kanōdōshi* adalah kata kerja yang menunjukkan bisa melakukan suatu perbuatan.

Dalam bahasa Jepang terdapat ungkapan yang dinyatakan dalam verba bentuk potensial. Berdasarkan pemakaiannya, bentuk *kanōkei* dibagi menjadi dua yaitu :

1. Verba bentuk kamus + *koto ga dekiru / ga dekiru*
2. Verba yang mengalami perubahan bentuk (*~eru, ~rareru*)

Pada buku “Minna no Nihongo I” bab 18, dipelajari pola *~koto ga dekiru* 「～ことができる」 yang menyatakan kemampuan atau kesanggupan melakukan sesuatu (bentuk potensial).

Contoh :

3. Pola kalimat ～ことができる

ミラーさんは日本語を読むことができる。

Miller dapat membaca bahasa Jepang.

(*Minna No Nihongo I* terjemahan bahasa Indonesia, 2008: 118)

Selanjutnya, pada buku “Minna no Nihongo II” bab 27 dipelajari bentuk *kanōkei* 「可能形」 yang juga untuk menyatakan bentuk kesanggupan (potensial).

Contoh :

4. ～える

私にはしが使える。

Saya bisa menggunakan sumpit.

## 5. ~られる

きのうはよく寝られましたか。

Apakah kemarin dapat tidur dengan baik?

## 6. ~れる

パワー電気では夏休みは何日ぐらい取れますか。

Di Perusahaan Power Listrik, kira-kira berapa hari anda dapat mengambil cuti pada liburan musim panas?

## 7. ~できる

関西空港はいつできましたか。

Kapan Bandara Internasional Kansai didirikan?

(*Minna No Nihongo Shōkyū II, 2008: 10-12*)

Kata kerja potensial tidak menunjukkan perbuatan, melainkan keadaan. Objek kata kerja transitif biasa ditunjukkan dengan kata bantu (*wo*). Tetapi dalam kalimat kata kerja potensial, objek biasanya ditunjukkan dengan kata bantu (*ga*).

1. 私は日本語を話します。

Saya berbicara bahasa Jepang.

2. 私は日本語が話せます。

Saya dapat berbicara bahasa Jepang.

(*Minna No Nihongo II, 2008:14*)

Selain (*wo*), kata bantu lain tidak berubah. Kata bantu lain di sini adalah berupa *wa*, *de*, *ni*, dan lainnya. Kata kerja potensial memiliki dua arti yaitu menunjukkan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu, dan menunjukkan kegiatan yang dilakukan dalam suatu keadaan. (Ogawa, 1998:27)

Pengkajian dalam linguistik dilakukan dalam tataran kalimat, kosakata, bunyi ujaran, bagaimana bahasa diperoleh, dan bagaimana sosio kultural

yang mempengaruhi masyarakat pengguna bahasa tersebut. Dengan adanya hal seperti ini, maka melahirkan berbagai cabang linguistik sebagai suatu ilmu yang bisa dipelajari, seperti : fonetik (*onseigaku*), fonologi (*on-in-ron*), morfologi (*keitaron*), sintaksis (*tougoron/sintakusu*), semantik (*imiron*), pragmatik (*goyōron*), sosio-linguistik (*shakai gengogaku*) dan yang lainnya (Sutedi, 2003:6). Dalam hal ini *kanōdōshi* sangat berkaitan erat dengan ranah semantik dan sintaksis.

Penulis memiliki asumsi bahwa *~koto ga dekiru* dan *kanōkei* terdapat hal-hal yang dapat ditinjau dari segi pragmatik. Pragmatik sendiri mengkaji makna yang dipengaruhi oleh hal-hal di luar bahasa. Untuk memahami apa saja yang terlibat di dalamnya, bagaimana hubungan dan jarak sosial di antara mereka, atau status relatif di antara mereka (Kushartanti, 2009:104). Menurut Sutedi (2003:6), pragmatik (*goyōron*) adalah ilmu yang mengkaji makna bahasa dihubungkan dengan situasi dan kondisi pada saat bahasa tersebut digunakan. Misalnya saja 「私の論文が読めますか」. Dalam kalimat ini sama sekali tidak ada kesalahan dalam bentuk gramatikal, tetapi dalam sudut pandang pragmatik dirasa kurang tepat karena menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan lawan bicara dianggap kurang tepat. Dalam bahasa Jepang, menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan wilayah pribadi lawan bicara, seperti kemampuan dianggap mengurangi nilai kesopanan. (Wahyuningtias, 2011)

Dalam penulisan ini, hanya difokuskan pada makna dan fungsi *kanōhyōgen* dalam *~koto ga dekiru* dan *kanōdōshi*. Adapun tinjauan dari segi pragmatik ini, akan menjadi penelitian di masa mendatang.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Penulis selama mempelajari bahasa Jepang di Universitas Darma Persada menemukan bentuk ungkapan potensial/kemampuan/kesanggupan

yang dinyatakan dengan menggunakan *~koto ga dekiru*, *~eru*, *~rareru*, *~reru*, dan *~dekiru*. Karena adanya pilihan tersebut, pemelajar bahasa Jepang dianggap sulit menentukan pola penggunaan dari ekspresi yang ada, dan mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi perbedaan penggunaannya. Dengan demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui secara mendalam pemakaian pola kalimat *~koto ga dekiru* dan bentuk *kanōkei*.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada contoh kalimat yang terdapat pada website, wacana buku pelajaran bahasa Jepang yang mengandung ungkapan potensial.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang, adapun rumusan masalah yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan adalah sebagai berikut :

“ Apa saja aturan-aturan yang harus diperhatikan dalam penggunaan *kanōkei* (*~eru*, *~rareru*, *~reru*, *~dekiru*) dan *~koto ga dekiru* ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah agar pembaca dapat lebih memahami mengenai cara penggunaan bentuk *kanōkei* (*~eru*, *~rareru*, *~reru*, *~dekiru*) dan *~koto ga dekiru*. Selain itu, akan dirangkum apakah kedua bentuk tersebut dapat saling dipertukarkan atau tidak.

### 1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Menurut Moloeng (1989:179), metode deskriptif yaitu memaparkan masalah dari data yang ada untuk kemudian menganalisis data-data tersebut dengan terperinci dan sistematis.
- b. Metode kualitatif, yaitu dengan meneliti objek yang akan diteliti kemudian membuat penafsiran secara objektif berdasarkan hasil penelitian.
- c. Metode kepustakaan dalam pengumpulan data. Pengumpulan data berupa kalimat tertulis yang mengandung bentuk *kanōdōshi* yang diambil dari contoh kalimat dalam website dan buku pelajaran bahasa Jepang tingkat menengah yang akan dianalisis oleh penulis.

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian dijabarkan dalam tiga tahapan pokok, yaitu : penyediaan data, analisis data, dan membuat rumusan hasil analisis yang diwujudkan dalam bentuk kaidah-kaidah aturan gramatikal yang benar.

### 1.7 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah agar pembaca dapat mengetahui lebih jelas mengenai ungkapan potensial melalui modalitas *~koto ga dekiru* dan *kanōdōshi*.

### 1.8 Sistematika Penyusunan skripsi

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, yaitu :

#### **BAB I Pendahuluan**

Berisi Latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyusunan skripsi.

**BAB II Landasan Teori**

Berisi tentang pembahasan konsep dan landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

**BAB III Analisis dan Pembahasan *~koto ga dekiru* dan *kanōdōshi***

Berisi tentang penggunaan dan perbedaan makna dari *~koto ga dekiru* dan *kanōdōshi*

**BAB IV Kesimpulan dan Saran**

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian mengenai *~koto ga dekiru* dan *kanōdōshi*.